

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *tryout* atau uji coba sehingga data yang ada pada skala sudah variabel dan reliabel dan dapat digunakan kembali dalam penelitian sesungguhnya. Hasil selanjutnya adalah dilakukan uji asumsi dan uji hipotesis terhadap data hasil penelitian tersebut.

1. Uji Asumsi

Setelah didapatkan data penelitian yang dibutuhkan, maka langkah pertama yang dilakukan adalah uji asumsi, agar data memenuhi syarat untuk dapat melakukan analisis dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Uji asumsi ini dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran item dan hubungan antar variabel tersebut linier atau tidak. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

a. Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan sistem *Statistical Package For Social Science (SPSS) for Window Relase 16.0*. Hasil diperoleh setelah dianalisis adalah nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* variabel disiplin menaati peraturan di sekolah sebesar 0,561

dengan $p > 0,05$, sedangkan variabel sikap terhadap kegiatan kepramukaan *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,788 dengan $p > 0,05$. Dengan demikian hasil uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi yang normal pada variabel disiplin menaati peraturan di sekolah dengan sikap terhadap kegiatan kepramukaan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini menggunakan sistem *Statistical Package For Social Science (SPSS) for Window Release 16.0* yang menunjukkan hasil bahwa $F_{\text{linier}} = 8,631$ dengan $p < 0,05$ maka dengan demikian hubungan antara sikap terhadap kegiatan kepramukaan dengan disiplin menaati peraturan di sekolah dikatakan linier. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi, tahap selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dan hasil yang diperoleh korelasi antara sikap terhadap kegiatan kepramukaan dengan disiplin menaati peraturan di sekolah diperoleh r_{xy} sebesar 0,455 dengan $p < 0,01$. Hal ini menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara sikap terhadap kegiatan kepramukaan dengan disiplin menaati peraturan di sekolah dimana semakin tinggi sikap dalam kegiatan kepramukaan maka semakin tinggi pula disiplin dalam menaati peraturan di sekolah.

Demikian pula sebaliknya semakin rendah sikap dalam berkegiatan kepramukaan semakin rendah pula tingkat disiplin dalam menaati peraturan di sekolah. Dengan melihat analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *Product Moment* menunjukkan korelasi dengan r_{xy} sebesar 0,455 dengan $p < 0,01$ menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara sikap terhadap kegiatan kepramukaan dengan disiplin menaati peraturan di sekolah. Semakin tinggi sikap dalam kegiatan kepramukaan maka semakin tinggi pula disiplin dalam menaati peraturan di sekolah, demikian pula sebaliknya semakin rendah sikap dalam berkegiatan kepramukaan semakin rendah pula tingkat disiplin dalam menaati peraturan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin dalam menaati peraturan di sekolah meliputi ciri-ciri memiliki nilai-nilai ketaatan, memiliki nilai-nilai keteraturan, memiliki pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma kriteria dan standar yang berlaku di masyarakat dipengaruhi oleh sikap terhadap kegiatan kepramukaan yang meliputi komponen kognitif, komponen afektif dan komponen perilaku.

Dalam penelitian ini sikap dalam kegiatan kepramukaan sangat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik dalam menaati

peraturan di sekolah. Berdasarkan hasil hipotesis dijelaskan bahwa terdapat hubungan positif dimana sikap terhadap kegiatan kepramukaan dapat membentuk kedisiplinan peserta didik dalam menaati peraturan di sekolah. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan pendapat yang mengatakan bahwa kegiatan kepramukaan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan siswa (peserta didik) terhadap diri sendiri dan orang lain, Pembina pramuka menetapkan beberapa peraturan yang harus dipatuhi dan ditaati oleh siswa (peserta didik). Peraturan tersebut meliputi tidak datang terlambat, berpakaian rapi, memakai atribut lengkap meliputi pemakaian hasduk, topi baret, harus memakai sepatu hitam bertali, memakai kaos kaki hitam dan ikat pinggang, menjaga kebersihan diri, mengerjakan tugas yang diberikan pembina dan lain-lain. Peraturan yang telah disepakati oleh Pembina pramuka berlaku tidak hanya bagi siswa (peserta didik) saja, akan tetapi juga Pembina pramuka sendiri dan dewan ambalan. Adanya peraturan yang diberlakukan memiliki peran penting dalam menanamkan kedisiplinan siswa (peserta pramuka) untuk mencapai tahap dimana siswa (peserta pramuka) yang tadinya mematuhi peraturan karena rasa takut menjadi sadar akan peraturan yang berlaku, karena muncul rasa bersalah apabila melanggar dan dapat menyesuaikan diri untuk menghindari hukuman. Hal ini dimaksudkan agar siswa (peserta pramuka) tahu dan menjadi terbiasa melakukannya (Afiani, dkk, 2013, h.6)

Pembentukan kedisiplinan peserta didik dalam kegiatan kepramukaan dapat dilihat pada tujuan gerakan pramuka di Indonesia sesuai dengan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan pramuka Nomor

203 tahun 2009 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga adalah “Terwujudnya kaum muda Indonesia yang dipersiapkan menjadi (a) Manusia yang berwatak, berkepribadian, berakhlak mulia, tinggi kecerdasan dan ketrampilannya serta sehat jasmaninya, (b) Warga Negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan baik tingkat lokal, nasional maupun internasional (Khamadi dan Bastian, 2015. h.57). Selain itu dalam kegiatan kepramukaan berbagai macam pendidikan diajarkan salah satunya disiplin yang terdapat pada 10 dasa dharma pramuka yaitu “ disiplin, berani dan setia”.

Pada penelitian ini sumbangan efektif dari variabel sikap terhadap kegiatan kepramukaan terhadap disiplin menaati peraturan di sekolah sebesar 20,70 %, sisanya 79,30 % merupakan faktor-faktor lain seperti faktor internal seperti kondisi psikologis, kondisi jasmani sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat. Dalam perhitungan data pada variabel sikap terhadap kegiatan kepramukaan diperoleh skor minimal hipotetik adalah 24 dan skor maksimal hipotetiknya adalah 96 sehingga mean hipotetik yang diperoleh sebesar 60 dengan standart deviasi sebesar 12. Dalam perhitungan variabel disiplin menaati peraturan di sekolah, diperoleh skor minimal hipotetik adalah 17 dan skor maksimal hipotetiknya

adalah 68 sehingga mean hipotetik yang diperoleh sebesar 42,5 dengan standart deviasi hipotetik sebesar 8,5. Penghitungan mean empirik variabel sikap terhadap kegiatan kepramukaan sebesar 75,57 dengan standart deviasi empiriknyanya sebesar 7,265 sedangkan mean empirik variabel disiplin menaati peraturan di sekolah sebesar 57,43 dengan standart deviasi empiriknyanya sebesar 5,072. Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam variabel sikap terhadap kegiatan kepramukaan, mean empirik lebih besar dari pada mean hipotetik ($75,57 > 60$) hal ini berarti level atau status sikap terhadap kegiatan kepramukaan adalah cenderung tinggi. Begitu pula dengan data yang didapatkan dalam variabel disiplin menaati peraturan di sekolah, mean empirik lebih besar dari pada mean hipotetik ($57,43 > 42,5$) hal ini berarti level atau status disiplin menaati peraturan di sekolah adalah cenderung tinggi. Dari data penelitian ini dapat diartikan bahwa ada hubungan positif antara sikap terhadap kegiatan kepramukaan dengan disiplin menaati peraturan di sekolah, terlihat dari hasil perbandingan mean empirik dan hipotetik, semakin tinggi sikap terhadap kegiatan kepramukaan semakin tinggi pula disiplin dalam menaati peraturan di sekolah. Peserta didik merasa kegiatan kepramukaan menyenangkan dan berarti dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil skala yang disebar oleh peneliti dan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penghitungan data uji normalitas, menunjukkan bahwa jumlah peserta didik dalam kategori tinggi dalam sikap terhadap kegiatan kepramukaan berjumlah 9 orang (25,75%),

sedangkan peserta didik yang masuk dalam kategori sedang berjumlah 21 orang (60%) dan sisanya dalam kategori rendah berjumlah 5 orang (14,25%). Hal ini berarti sikap terhadap kegiatan kepramukaan yang dilakukan peserta didik cenderung masuk dalam kategori sedang. Meskipun jumlah peserta didik dalam menyikapi kegiatan kepramukaan tergolong sedang namun kegiatan kepramukaan masih tetap berlangsung. Untuk hasil penghitungan dari disiplin menaati peraturan di sekolah menunjukkan bahwa peserta didik yang masuk dalam kategori rendah sejumlah 6 orang (17,15%), kategori sedang berjumlah 23 orang (65,71%), dan sisanya yang masuk kategori tinggi sejumlah 6 orang (17,15%). Hal ini berarti disiplin menaati peraturan di sekolah yang dilakukan peserta didik masuk dalam kategori sedang.

Maka dari penelitian ini apabila peserta didik tersebut mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan tekun maka peserta didik akan berkembang perilakunya terutama perilaku disiplin. Jika partisipasi peserta didik dalam Pramuka ekstrakurikuler wajib lebih tinggi dari yang sudah ada, maka tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh pula dengan perkembangan disiplin peserta didik menjadi lebih baik dari yang sudah ada.